

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian sebagai acuan selama proses berlangsungnya suatu penelitian disebut desain penelitian (Sugiyono, 2019). Desain penelitian membantu peneliti dalam menjawab permasalahan dalam penelitian untuk mencapai tujuan suatu penelitian. Dalam penelitian ini peneliti akan menguji dan menganalisis pengaruh antara variabel independen yaitu opini audit, reputasi KAP, *audit delay* dan pergantian manajemen terhadap variabel dependen pada penelitian yaitu pergantian auditor. Peneliti juga akan menguji dan menganalisis variabel *financial distress* yang digunakan sebagai variabel moderasi dengan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Sugiyono (2019) mendefinisikan metode penelitian kuantitatif ialah metode penelitian yang meneliti sampel tertentu dengan menggunakan alat penelitian untuk mengumpulkan data. Data dianalisis menggunakan analisis kuantitatif dan statistik untuk menjawab dugaan pada penelitian. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan auditan perusahaan sektor perbankan. Data tersebut bersumber dari www.idx.co.id situs resmi BEI dan situs resmi dari masing-masing perusahaan yang masuk dalam objek penelitian.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat ialah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini, variabel dependennya ialah pergantian auditor atau KAP. Pergantian auditor atau KAP adalah pergantian auditor dari suatu perusahaan ke auditor atau KAP yang baru. Salah satu upaya menjaga independensi auditor ialah dengan mengganti

auditor ini. Pergantian auditor dapat secara *voluntary* dan *mandatory*. *Voluntary* terjadi karena faktor internal dan eksternal sehingga pergantian auditor ini disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan. Sementara pergantian auditor sebagai akibat dari peraturan yang mewajibkan disebut *mandatory* (Soraya & Haridhi, 2017). Adapun pengukuran variabel dependen ini menggunakan skala *dummy*. Perusahaan yang mengadakan pergantian auditor diberi nilai 1 dan 0 untuk perusahaan yang tidak mengadakan pergantian auditor (Putra & Suryanawa, 2016).

2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas ialah variabel yang mempengaruhi atau menimbulkan variabel dependen (Sugiyono, 2019). Variabel independen penelitian ini ialah opini audit, reputasi KAP, *audit delay* dan pergantian manajemen.

a) Opini Audit

Pendapat auditor setelah proses audit disebut opini audit. Auditor akan memberikan opini tentang kewajaran laporan keuangan. Opini mengenai kewajaran dibagi menjadi dua kelompok yaitu opini tanpa modifikasi dan opini modifikasi. Skala *dummy* dipakai untuk mengukur variabel ini. Nilai 1 bagi perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dan nilai 0 bagi perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian (Putra & Suryanawa, 2016).

b) Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Reputasi KAP ialah nilai suatu KAP yang memberikan jasa terkait auditnya. Ukuran KAP menunjukkan reputasi KAP. KAP *Big 4* cenderung bereputasi lebih baik daripada KAP *non Big 4*. Hal ini dinilai dari kompetensi dan pengalaman yang dimiliki auditornya. KAP yang berafiliasi *Big 4* seperti KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan (PWC), KAP Osman Bing Satrio (Delloitte), KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (E&Y), dan KAP Sidharta & Widjaja (KPMG) (Aprianti & Hartaty, 2016). Pada penelitian ini, skala

dummy dipakai untuk mengukur reputasi KAP. Nilai 1 bagi perusahaan yang memakai KAP *Big 4* dan 0 bagi perusahaan yang memakai KAP *non Big 4* (Mubarokah, 2023).

c) *Audit Delay*

Audit delay ialah jumlah hari untuk mengerjakan proses audit, terhitung dari tanggal tutup buku hingga tanggal laporan audit diterbitkan dan diparaf auditor. Variabel ini dapat dihitung dengan menghitung total hari yang berlalu antara tanggal penerbitan laporan keuangan (31 Desember) dan tanggal penerbitan laporan audit. Apabila tanggal pada laporan audit melewati tanggal akhir bulan keempat (30 April), maka terjadi *audit delay*. Perhitungan variabel *audit delay* dihitung dengan cara yaitu:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Terbit Laporan Audit} - \text{Tanggal Terbit Laporan Keuangan} \quad (\text{Sasmita \& Sudarma, 2018}).$$

d) Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen ialah pertukaran direktur atau pimpinan direksi perusahaan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau atas kemauan sendiri mengundurkan diri (Setyoastuti et al., 2020). Variabel ini diukur memakai skala *dummy*. Perusahaan yang melakukan pergantian manajemen dinilai 1 dan apabila tidak berganti dinilai 0 (Cahyono & Sari, 2022).

3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi ialah variabel yang akan memberikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2017). *Financial distress* menjadi pemoderasi dalam penelitian yang akan dilakukan. *Financial distress* ialah keadaan ketika perusahaan dalam tekanan keuangan akibat penurunan pendapatan atau karena ketidakmampuan membayar utang (Faradila & Yahya, 2016). Hal ini dapat diartikan bahwasanya *financial distress* sebagai kondisi keuangan yang memburuk dalam suatu perusahaan yang dapat mengarahkan perusahaan pada kebangkrutan (Tania, 2021). *Altman Z-Score* Modifikasi digunakan

untuk memprediksi *financial distress* perusahaan. *Altman Z-Score* Modifikasi dinilai sangat fleksibel karena dapat digunakan untuk berbagai jenis bidang usaha (Krisnawati, 2020). Rumus *Z-Score* Modifikasi yaitu:

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Keterangan:

X_1 : Modal Kerja/Total Aset

X_2 : Laba ditahan/Total Aset

X_3 : EBIT/Total Aset

X_4 : Nilai Buku Ekuitas/Nilai Buku Utang

Kriteria perusahaan yang sehat dan mengalami *financial distress* didasarkan pada nilai *Altman Z-Score* Modifikasi yaitu:

- a) Jika nilai $Z < 1,1$ maka perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan dalam keadaan mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress*.
- b) Jika nilai $1,1 < Z < 2,6$ maka perusahaan dikategorikan pada *grey area* karena masih memiliki potensi kesulitan keuangan atau *financial distress*.
- c) Jika nilai $Z > 2,6$ maka perusahaan dikategorikan dalam keadaan sehat atau tidak *financial distress* (Tania, 2021).

4. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Berdasarkan penjelasan tentang definisi dan pengukuran variabel di atas, detail lebih lanjut tentang operasionalisasi variabel penelitian dapat ditemukan di tabel 3.1:

Tabel 3.1.
Operasionalisasi Variabel Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Skala	Rujukan
1.	Pergantian Auditor	Berganti KAP atau tidak berganti KAP dibandingkan antara tahun t dan t+1 . Nilai 1 untuk perusahaan yang	<i>Dummy</i>	Putra & Suryanawa (2016)

		berganti KAP dan 0 untuk yang tidak berganti KAP.		
2.	Opini Audit	Opini wajar tanpa pengecualian (WTP) atau opini selain wajar tanpa pengecualian (<i>non</i> WTP) pada tahun t. Nilai 1 untuk perusahaan dengan opini WTP dan 0 untuk opini selain WTP.	<i>Dummy</i>	Putra & Suryanawa (2016)
3.	Reputasi KAP	KAP bereputasi <i>Big 4</i> atau <i>non Big 4</i> pada tahun t. Nilai 1 untuk perusahaan yang menggunakan KAP <i>Big 4</i> dan 0 untuk <i>non Big 4</i> .	<i>Dummy</i>	Mubarokah (2023)
4.	<i>Audit Delay</i>	<i>Audit Delay</i> = Tanggal Terbit Laporan Audit – Tanggal Terbit Laporan Keuangan	Rasio	Sasmita & Sudarma (2018)
5.	Pergantian Manajemen	Berganti manajemen atau tidak berganti manajemen dibandingkan antara tahun t dan t-1. Nilai 1 untuk perusahaan yang melakukan pergantian manajemen dan 0 untuk yang tidak berganti manajemen.	<i>Dummy</i>	Cahyono & Sari (2022)
6.	<i>Financial Distress</i>	$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$ X_1 : Modal Kerja/Total Aset X_2 : Laba ditahan/Total Aset X_3 : EBIT/Total Aset X_4 : Nilai Buku Ekuitas/Nilai Buku Utang	Rasio	Adinugrah et al., (2022)

C. Populasi dan Sampel

Sugiyono (2019) populasi ialah wilayah umum yang terdiri dari subjek dan objek yang dicatat oleh peneliti untuk ditelaah dan dianalisis. Populasi penelitian ini yaitu semua perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019 hingga 2022 sebanyak 47 perusahaan. Peneliti tertarik mengambil sektor perbankan karena sektor perbankan berperan penting dalam perekonomian. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan uang dalam penyelesaian transaksi-transaksinya selalu membutuhkan bank. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa sebagian dari karakteristik populasi dan kuantitasnya disebut sampel. *Purposive sampling* digunakan untuk mengumpulkan sampel ini. *Purposive sampling* menetapkan kriteria sampel sebelum pengambilan sampel. Hal ini dilakukan sebab tidak semua sampel yang tersedia memenuhi kriteria penelitian. Kriteria untuk pengambilan sampel yaitu:

Tabel 3.2
Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria Penelitian

NO	KRITERIA	JUMLAH
1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2022.	47
2.	Perusahaan perbankan yang tidak menerbitkan laporan keuangan auditan tahun 2019-2022 dan tidak menyajikan data lengkap sesuai kebutuhan peneliti tiap variabelnya	(4)
	Jumlah sampel yang masuk kriteria	43
	Total sampel selama periode penelitian (4 tahun)	172

D. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data sekunder berupa laporan keuangan auditan perusahaan perbankan diperlukan pada penelitian ini. Menurut Sugiyono (2019) data sekunder ialah sekumpulan data yang telah ada sebelumnya seperti buku, jurnal ilmiah, skripsi situs web dan lainnya sehingga pengambilan data tidak secara langsung dilakukan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data dengan

dokumentasi, yang berarti melakukan penelusuran, membaca, dan menulis berdasarkan data yang dibutuhkan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Peneliti memakai analisis regresi logistik (*Moderated Regression Analysis*) dengan alat uji SPSS untuk menganalisis data. Teknik ini digunakan dalam penelitian sebab variabel dependen terdiri dari dua kategori dan diukur menggunakan skala *dummy*. Teknik ini untuk mengukur delapan hipotesis yang terdiri dari pengaruh opini audit, reputasi KAP, *audit delay* dan pergantian manajemen pada pergantian auditor, dan pengaruh keempat variabel independen tersebut terhadap variabel dependen setelah dimoderasi oleh *financial distress*.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ialah statistik untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang terkumpul tanpa mengeneralisasi data (Sugiyono, 2019). Nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, dan standar deviasi lainnya yang diperoleh dari analisis ini menjabarkan dan mendeskripsikan sebuah data (Ghozali, 2018). Tujuan analisis ini untuk mendeskripsikan data opini audit, reputasi KAP, *audit delay* dan pergantian manajemen sebagai variabel independen pada pergantian auditor sebagai variabel dependen serta variabel moderasi yaitu *financial distress*. Hasil analisis data akan disajikan dalam tabel sesuai dengan hasil pengolahan data dengan SPSS.

2. Analisis Regresi Logistik

Regresi logistik ialah teknik dalam penelitian apabila variabel dependen memiliki pengukuran variabel dengan nilai 0 dan 1 atau sering disebut dengan *dummy*. Analisis ini dilakukan untuk mengukur kemungkinan variabel dependen dapat diperkirakan dengan variabel independennya. Ini diperlukan untuk memperkirakan variabel dependen dengan dikotomi. Dikotomi adalah data dengan dua kategori seperti baik dan buruk atau ya dan tidak.

a) Uji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*)

Pengujian ini diperlukan guna memastikan bahwa data penelitian sesuai dengan model, sehingga tidak ada perbedaan model dengan data yang diamati. Model penelitian yang baik adalah yang mendapatkan nilai *Statistics Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* $>0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model regresi mampu memprediksi nilai observasinya atau cocok dengan data observasinya. Sebaliknya, apabila nilai *Statistics Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* $<0,05$ menunjukkan bahwa model regresi tidak sesuai dengan data observasinya (Ghozali, 2018).

b) Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas menguji bagaimana model regresi penelitian berhubungan dengan masing-masing variabel independen (Ghozali, 2016). Apabila tidak adanya hubungan dari variabel independen mencerminkan baiknya model regresi sebuah penelitian. Uji ini dapat diketahui dengan melakukan pengujian berupa pengamatan pada nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel independen. Multikolinearitas terjadi apabila nilai koefisien korelasi masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,8. Tetapi apabila kurang dari 0,8 maka tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2018).

c) Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Pengujian keseluruhan model digunakan untuk menilai apakah model yang dihipotesiskan cocok dengan data atau tidak. Statistik yang digunakan berdasarkan fungsi *likelihood* dengan membandingkan nilai antara *likelihood* awal dengan nilai *likelihood* akhir. Penurunan pada nilai *likelihood* awal dengan *likelihood* akhir menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan cocok dengan data. Model regresi yang digunakan dapat dikatakan baik apabila terdapat penurunan nilai *likelihood* (Ghozali, 2018).

3. Pengujian Hipotesis

a) Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Uji ini dapat dilihat pada tabel *Nagelkerke's R Square* pada regresi logistik, adalah ukuran tingkat kemampuan model untuk mendeskripsikan variasi variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasinya menunjukkan semakin tingginya variabel independen dalam menjabarkan variabel dependen. Apabila nilai *R Square* mendekati satu maka variabel-variabel independen dalam penelitian ini memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya apabila nilai *R Square* kecil maka variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2018).

b) Uji Parsial (Uji Wald)

Uji ini bermaksud menggambarkan efek masing-masing variabel independen terhadap dependen dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Apabila nilai signifikansi $<0,05$ menggambarkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen atau dapat dikatakan hipotesis penelitian diterima. Tetapi, apabila nilai signifikansi $>0,05$ menggambarkan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yang berarti hipotesis penelitian ditolak (Ghozali, 2018).

c) Analisis Regresi Moderasi MRA (*Moderating Regression Analysis*)

Moderating Regression Analysis (MRA) merupakan model analisis apabila penelitian menggunakan variabel moderasi. Variabel moderasi bermaksud untuk melihat apakah mampu memberikan pengaruh hubungan dari variabel independen terhadap dependennya. Variabel moderasi dinyatakan mampu memoderasi pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen jika memiliki nilai signifikansi kurang dari 5% ($<0,05$) (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini *Moderating Regression Analysis* (MRA) bermaksud untuk

mengetahui apakah *financial distress* mampu memoderasi opini audit, reputasi KAP, *audit delay* dan pergantian manajemen pada pergantian auditor.

Persamaan *Moderating Regression Analysis* (MRA) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{\text{SWITCH}}{1-\text{SWITCH}} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

$$\text{Ln} \frac{\text{SWITCH}}{1-\text{SWITCH}} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_1 * Z + b_6X_2 * Z + b_7X_3 * Z + b_8X_4 * Z + e$$

Keterangan:

$\text{Ln} \frac{\text{SWITCH}}{1-\text{SWITCH}}$ = Pergantian Auditor

X_1 = Opini Audit

X_2 = Reputasi KAP

X_3 = *Audit Delay*

X_4 = Pergantian Manajemen

Z = *Financial Distress*

$X_1 * Z$ = Interaksi Opini Audit dengan *Financial Distress*

$X_2 * Z$ = Interaksi Reputasi KAP dengan *Financial Distress*

$X_3 * Z$ = Interaksi *Audit Delay* dengan *Financial Distress*

$X_4 * Z$ = Interaksi Pergantian Manajemen dengan *Financial Distress*

a = Konstanta

$b_1 - b_8$ = Koefisien Regresi

e = *Error*